



Pemanfaatan Kamus Digital Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024

Sofie Baetillah Sidkiyah^{1*}, Irvan Iswandi², Iis Susiawati³

¹⁻³Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Alamat: Desa Mekajaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu Jawa Barat

Korespondensi penulis: sidkiyahbaetillah@gmail.com*

Abstract. Arabic language proficiency, a key element in Islamic religious education, requires adequate learning resources. One innovation that contributes to the learning process is the use of a digital Arabic-Indonesian dictionary. This study aims to identify the extent to which students utilize digital dictionaries and their impact on Arabic language learning. The study used a descriptive qualitative approach through data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Participants included students enrolled in the Arabic Language Education study program from the 2010 intake, lecturers teaching Arabic, and data on the use of digital dictionary applications. The study findings indicate that most students prefer using digital dictionaries due to their ease of access and comprehensive features, such as instant word search and examples of word usage in context. Students perceive digital dictionaries as more practical and efficient, especially for quickly searching for word meanings, which is very helpful in the intensive Arabic language learning process. However, several obstacles also arise, including low digital literacy among some students and limited internet access in some locations. On the other hand, lecturers at the Al-Zaytun Islamic Institute in Indonesia continue to encourage the use of printed dictionaries to train students' accuracy in searching for meanings, especially so that they do not rely solely on technology. Overall, the use of digital dictionaries has been proven to positively contribute to improving Arabic comprehension and sentence structure, making them an effective and relevant alternative learning resource in the digital age. The use of digital Arabic-Indonesian dictionaries also makes it easier for students to learn technical terms frequently used in academic and religious texts.

Keywords: Arabic, Digital Dictionary, Learning Resources, Students.

Abstrak. Kemampuan berbahasa Arab sebagai elemen kunci dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan dukungan sumber belajar yang memadai. Salah satu bentuk inovasi yang turut menunjang proses pembelajaran adalah pemanfaatan kamus digital Arab-Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa memanfaatkan kamus digital serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa angkatan 2010 pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab, serta data penggunaan aplikasi kamus digital. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih menggunakan kamus digital karena kemudahan akses dan fitur lengkap yang ditawarkan, seperti pencarian kata secara instan serta penyediaan contoh penggunaan kata dalam konteks kalimat. Mahasiswa merasa bahwa kamus digital lebih praktis dan efisien, terutama untuk mencari arti kata dalam waktu singkat, yang sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang intensif. Meski demikian, beberapa kendala juga muncul, di antaranya rendahnya literasi digital pada sebagian mahasiswa dan keterbatasan jaringan internet di beberapa lokasi. Di sisi lain, dosen di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia tetap mendorong penggunaan kamus cetak guna melatih ketelitian dalam mencari makna kata, terutama agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan teknologi semata. Secara keseluruhan, penggunaan kamus digital terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab, sehingga menjadi alternatif sumber belajar yang efektif dan relevan di era digital. Penggunaan kamus digital Arab-Indonesia juga memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam mempelajari istilah-istilah teknis yang sering digunakan dalam teks-teks akademik dan agama.

Kata kunci: Bahasa Arab, Kamus Digital, Mahasiswa, Sumber Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, bahasa Arab memiliki peran penting dan kerap dijadikan bahasa kedua, terutama dalam konteks pendidikan dan kegiatan keagamaan masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan kamus bahasa Arab versi cetak mulai berkurang, khususnya di kalangan pelajar dan santri. Penurunan ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sarana teknologi yang mendukung proses pembelajaran bahasa Arab (Nengrum, 2020). Kendati demikian, penerbitan kamus Arab dalam format cetak masih cukup marak di Indonesia. Kamus-kamus tersebut hadir dalam berbagai bentuk, baik dari segi desain, jenis buku, maupun metode penyusunannya. Upaya pengembangan terus dilakukan, mulai dari tampilan visual, kualitas sampul, hingga penyajian isi yang lebih sistematis, guna memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami kosakata (Ariati, 2021).

Perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal peningkatan efektivitas proses mengajar. Kini, materi bahasa Arab dapat dengan mudah diakses secara daring melalui berbagai platform digital yang kompatibel dengan komputer maupun ponsel pintar (Al-Hafidzh, 2023; Nur Ilham, 2023). Di tengah kemajuan era digital ini, eksistensi kamus cetak bahasa Arab mulai tergeser. Berdasarkan hasil survei, sekitar 70% pelajar lebih memilih menggunakan alat bantu digital seperti Google Translate dan Al-Ma'any untuk menunjang pembelajaran mereka (Fadhillah, 2021). Pilihan ini didorong oleh kepraktisan dan kemudahan yang ditawarkan oleh kamus digital. Banyak aplikasi kamus digital kini juga menyediakan akses tanpa koneksi internet, yang menjadikannya semakin diminati. Selain itu, fitur tambahan seperti audio pelafalan, sinonim dan antonim, serta contoh penggunaan kata dalam kalimat turut memperkuat daya tarik kamus digital. Fitur-fitur tersebut terbukti sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab secara kontekstual dan komunikatif.

Dadang Sunendar, mantan Kepala Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyoroti pentingnya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dari sistem komunikasi analog ke arah digital. Ia menyatakan bahwa saat ini, sebagian besar masyarakat sudah tidak lagi mengandalkan kamus versi cetak. Tren telah bergeser ke arah penggunaan kamus digital yang dinilai lebih praktis. Kamus digital menawarkan kelebihan dalam hal kemudahan akses dan kecepatan pencarian informasi. Mahasiswa, akademisi, dan pembelajar bahasa Arab kini dapat dengan mudah menemukan arti kata beserta konteks penggunaannya tanpa perlu membuka buku fisik yang terbatas isinya. Kemajuan ini turut

mendorong proses belajar bahasa Arab menjadi lebih cepat, akurat, dan berorientasi pada pemahaman konteks yang tepat (Arifin, 2021).

Perkembangan kamus bahasa Arab di Indonesia terus menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu. Pada awalnya, kamus yang digunakan bersifat sederhana, seperti kamus Arab-Melayu yang menjadi rujukan utama para ulama dan santri di masa lampau. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan akan pemahaman bahasa Arab yang lebih praktis dan mendalam, muncul berbagai kamus Arab-Indonesia yang lebih modern. Salah satu contohnya adalah kamus karya Mahmud Yunus yang hingga kini masih dijadikan rujukan utama oleh pelajar dan kalangan akademik. Kamus tersebut tidak hanya menyajikan padanan kosakata, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang tata bahasa dan struktur kalimat Arab. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, kini hadir berbagai jenis kamus yang lebih beragam. Selain kamus dwibahasa Arab-Indonesia, kini juga tersedia kamus multibahasa yang mencakup bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Format kamus pun ikut berkembang—tidak hanya tersedia dalam bentuk buku cetak, tetapi juga dalam versi digital yang dapat diakses melalui aplikasi maupun situs daring. Inovasi ini menjadikan proses belajar bahasa Arab lebih fleksibel, mudah diakses, dan mampu menjangkau berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga profesional (Nasarudin, 2020).

Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi informasi, keberadaan kamus digital sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Kamus digital memberikan kemudahan dalam menelusuri dan memahami arti kata maupun frasa dalam bahasa yang dipelajari, dalam hal ini bahasa Arab dan Indonesia. Penggunaan kamus digital Arab-Indonesia menjadi semakin relevan, mengingat pentingnya bahasa Arab dalam berbagai bidang seperti studi Islam, sastra, sejarah, serta keilmuan lainnya di Indonesia. Era digital, yang juga dikenal sebagai masa revolusi industri modern, membawa transformasi besar dalam tatanan sosial dan budaya, termasuk meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi digital dalam kegiatan belajar dan bekerja. Perkembangan ini turut memengaruhi bentuk kamus bahasa Arab yang sebelumnya berbentuk fisik, tebal, dan tidak praktis untuk dibawa, kini telah beralih menjadi versi digital yang dapat diakses melalui perangkat lunak komputer maupun aplikasi berbasis web dan ponsel pintar (Musthofa, 2020; Salsabila, 2024).

Meski kamus digital menawarkan kemudahan akses dan beragam fitur pendukung, manfaatnya tidak hanya berhenti di situ. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana penggunaan kamus digital dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab di kalangan pembelajar di Indonesia. Melalui analisis terhadap pola

penggunaan serta tanggapan pengguna, studi ini bertujuan menilai efektivitas kamus digital sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan pengguna. Di sisi lain, para pelajar menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses internet, kendala finansial untuk membeli kuota dan perangkat, kesulitan membagi waktu antara tugas rumah dan kegiatan belajar, serta rendahnya motivasi untuk belajar (Salleh, 2022).

Mahasiswa di Institut Agama Islam Al-Zaytun menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas struktur gramatikal bahasa Arab, yang sering kali menyulitkan mereka dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah secara benar. Selain itu, luasnya perbendaharaan kata dan keberagaman sinonim dalam bahasa Arab menuntut usaha yang lebih dalam hal penguasaan kosakata. Minimnya interaksi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Arab juga mempersempit peluang untuk melatih kemampuan mendengar dan berbicara secara langsung. Pembelajaran sering kali terasa monoton karena materi yang kurang terpadu dan metode pengajaran yang masih bersifat tradisional. Hal ini berdampak pada penurunan motivasi, apalagi ketika mahasiswa merasa progres mereka lambat atau terus mengalami hambatan yang sama. Tidak hanya itu, keterbatasan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi dan bermutu juga menjadi salah satu faktor yang menghambat terciptanya proses belajar bahasa Arab yang efektif.

Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai pemanfaatan teknologi digital secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, baik di institusi pendidikan formal maupun non-formal. Dengan demikian, temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab serta pemanfaatan teknologi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian berjudul *“Pemanfaatan Kamus Digital Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024.”* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi aktual di lapangan, di mana mayoritas mahasiswa memanfaatkan kamus digital untuk menerjemahkan kosakata dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis ini bertujuan untuk memperkuat landasan konseptual penelitian dengan memberikan batasan istilah yang digunakan. Penjelasan ini penting agar pembahasan tetap fokus dan tidak menimbulkan salah tafsir.

Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam konteks pembelajaran mengacu pada penggunaan sumber daya dan metode secara efektif untuk meningkatkan pemahaman materi. Hal ini mencakup alat, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang mendukung kenyamanan, motivasi, dan kepuasan belajar. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik tradisional maupun digital, peserta didik dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran (La Ucu, 2018).

Kamus Digital

Kamus digital adalah alat bantu dalam era teknologi yang terintegrasi dalam perangkat elektronik dengan fitur pengolah kata. Fitur ini membantu memeriksa keakuratan ejaan dalam dokumen, sehingga mengurangi kesalahan penulisan. Di negara maju, penggunaan alat ini sudah menjadi bagian penting dari proses belajar (Saputro, 2018).

Sumber Belajar

Sumber belajar mencakup berbagai materi atau alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Menurut Percival dan Ellington, sumber belajar dapat berupa situasi atau materi yang sengaja maupun tidak sengaja dirancang untuk membantu proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok (Latalinda, 2015).

Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berada pada jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks studi bahasa Arab, mahasiswa memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui berbagai aktivitas akademik (Rois, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pemanfaatan kamus digital sebagai sumber belajar oleh mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2020). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung hadir di lapangan, yakni di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, guna melakukan pengamatan serta pengumpulan data secara rinci dan valid sesuai prinsip-prinsip penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016).

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif angkatan ke-10 yang tersebar pada enam program studi, dengan total 233 mahasiswa. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih 18 mahasiswa dari enam kelas masing-masing tiga mahasiswa berdasarkan kriteria relevansi terhadap fokus penelitian, sehingga diperoleh data yang mendalam mengenai penggunaan kamus digital sebagai sumber belajar. Sumber data dikategorikan menjadi data primer dan sekunder; data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, sedangkan data sekunder meliputi dokumen institusional dan arsip pendukung lainnya yang relevan dengan konteks penelitian (Haryono, 2023). Teknik observasi juga dimanfaatkan sebagai pendekatan utama dalam memahami perilaku mahasiswa dan makna penggunaan kamus digital secara kontekstual dan faktual (Sugiyono, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagaimana dirumuskan dalam pendekatan kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat dianalisis secara mendalam dan disajikan secara sistematis (Jaya, 2020). Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu guna menghindari bias serta memperkuat validitas hasil penelitian (Waris, 2022).

Seluruh proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama dalam metode kualitatif, yaitu tahap pra-lapangan yang mencakup penyusunan desain penelitian, pemilihan lokasi, serta pengurusan izin; tahap pelaksanaan di lapangan; dan tahap analisis data. Ketiga tahap tersebut dirancang secara sistematis untuk menjamin ketepatan prosedur dan menghasilkan temuan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa angkatan ke-10 di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia yang berasal dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Bahasa Arab), Fakultas Syariah (Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Tata Negara), serta Fakultas Dakwah (Program Studi Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam). Sampel penelitian berjumlah 12 orang mahasiswa yang dipilih secara acak (*random sampling*), dengan mempertimbangkan keterwakilan dari masing-masing program studi. Pengumpulan data dilakukan selama periode

September hingga Oktober 2024, menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menggali informasi secara mendalam terkait penggunaan kamus digital sebagai sumber pendukung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut hasil temuan penelitian:

a. Kamus digital *Al-Ma'any*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan beberapa aplikasi yang sering digunakan mahasiswa dalam pembelajaran, seperti *Al-Ma'any* dan *Google Translate*.



Gambar 1 Aplikasi Kamus Al-Ma'any

Kamus Al-Ma'any merupakan karya awal yang disusun dan dipublikasikan oleh seorang ilmuwan terkemuka dari dunia Arab yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa, sastra, serta ilmu-ilmu keislaman. Tujuan utama dari penyusunan kamus ini adalah untuk merangkum makna kata-kata dalam bahasa Arab dan memberikan penjelasan kontekstual yang lebih luas. Tokoh di balik penyusunan kamus ini adalah Abdul-Malik bin Hisham al-Sya'bi, seorang pakar yang dikenal luas karena kontribusinya dalam bidang linguistik dan sastra Arab. Beliau memiliki peranan besar dalam pengembangan studi bahasa Arab melalui penghimpunan istilah-istilah penting beserta penjelasan yang menyeluruh mengenai arti dan penggunaan katanya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ranah akademik Islam. Kamus Al-Ma'any pun telah menjadi salah satu rujukan penting bagi mereka yang ingin memahami bahasa Arab secara lebih dalam dan kontekstual.

Al-Ma'any merupakan salah satu kamus digital yang cukup populer di kalangan mahasiswa, khususnya untuk keperluan penerjemahan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maupun bahasa lainnya. Kamus ini dikenal karena beragam fitur yang mendukung proses belajar bahasa secara efektif. Beberapa fitur unggulannya antara lain:

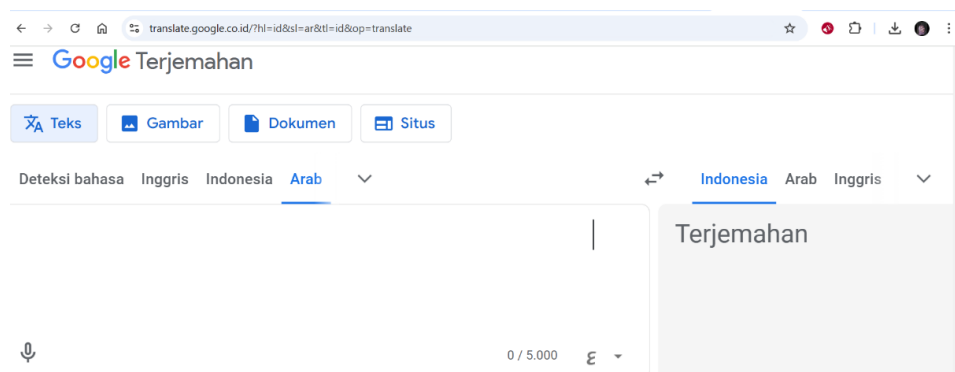
- a) Penerjemahan kata. Menyediakan terjemahan langsung dari bahasa Arab ke berbagai bahasa lain (seperti Inggris dan Indonesia) dan sebaliknya.
- b) Terjemahan frasa dan kalimat. Mendukung pencarian frasa agar pengguna memahami arti dalam konteks kalimat.

- c) Penjelasan makna. Memberikan definisi lengkap dari kata dalam berbagai konteks, baik formal, informal, hingga sastra.
- d) Sinonim dan antonim. Menampilkan kata-kata yang memiliki arti serupa maupun berlawanan untuk memperkaya kosakata pengguna.
- e) Contoh penggunaan. Menyediakan contoh kalimat agar pengguna memahami bagaimana suatu kata digunakan dalam struktur yang tepat.
- f) Audio pelafalan. Menyediakan fitur pengucapan kata agar pengguna dapat mempelajari cara pelafalan yang benar.
- g) Terjemahan multibahasa. Mendukung lebih dari satu bahasa, memungkinkan pengguna menerjemahkan kata lintas bahasa.
- h) Pencarian instan. Fitur pencarian cepat membantu pengguna menemukan kata atau frasa dengan efisien.
- i) Klasifikasi kata. Memberikan informasi mengenai jenis kata, seperti kata benda, kerja, atau sifat.
- j) Akar kata dan derivasi. Menyediakan akar kata (root word) dalam bahasa Arab beserta turunannya.
- k) Terjemahan istilah khusus. Mendukung terjemahan untuk istilah dari berbagai bidang seperti hukum, teknologi, kedokteran, dan ekonomi.
- l) Mode online dan offline. Dapat digunakan secara daring maupun luring setelah data diunduh.
- m) Bookmark dan histori pencarian. Menyimpan daftar kata favorit serta riwayat pencarian sebelumnya.
- n) Kata harian. Menyediakan kosakata baru setiap hari untuk meningkatkan perbendaharaan kata pengguna.
- o) Panduan tata bahasa. Menyediakan informasi tambahan mengenai kaidah penggunaan kata.
- p) Pencarian tematik. Memungkinkan pencarian berdasarkan kategori tertentu, seperti teknologi, alam, atau agama.
- q) Akses multiplatform. Kamus ini tersedia dalam bentuk aplikasi mobile (Android/iOS) serta dapat diakses melalui situs web resmi.

Dengan kelengkapan fitur yang dimilikinya, Kamus Al-Ma'any menjadi salah satu alat penerjemah yang sangat berguna bagi mahasiswa, peneliti, penerjemah, maupun siapa pun yang ingin memperdalam kemampuan berbahasa Arab

b. Google Terjemahan

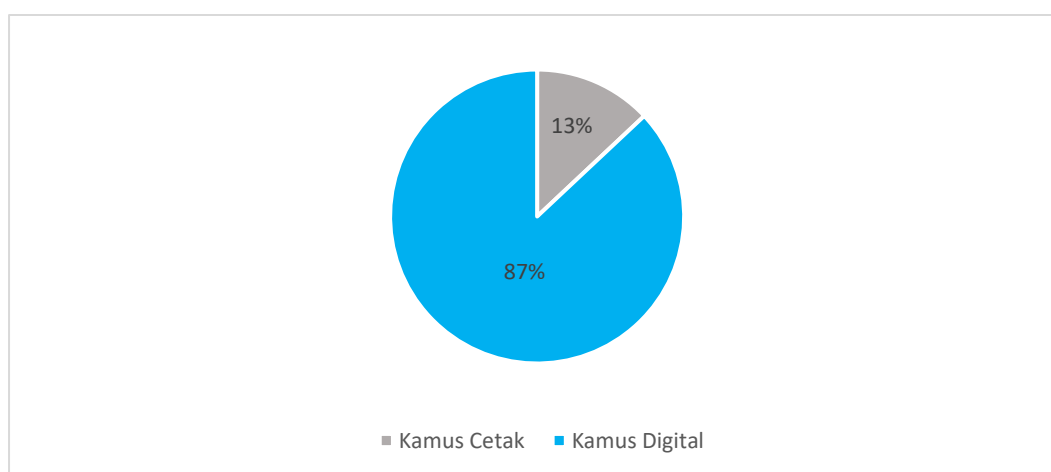
Selain Kamus Al-Ma'any, banyak mahasiswa juga memanfaatkan Google Terjemahan sebagai sumber belajar. Aplikasi ini sangat populer karena mendukung penerjemahan lintas bahasa dengan berbagai fitur. Diluncurkan pada 2006, Google Translate awalnya menggunakan metode berbasis aturan dan kamus. Pada 2010, sistemnya beralih ke penerjemahan statistik, dan sejak 2016 menggunakan *Neural Machine Translation* (NMT), yang memungkinkan terjemahan kalimat secara utuh dan kontekstual. Kini, Google Translate mendukung lebih dari 100 bahasa dan menyediakan fitur terjemahan suara, gambar, dan teks secara real-time



Gambar 2 Aplikasi Google Terjemahan

Google Terjemahan menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam menerjemahkan bahasa secara instan. Layanan ini mendukung lebih dari 100 bahasa, termasuk penerjemahan teks Arab-Indonesia dan sebaliknya. Google Translate secara otomatis mendeteksi bahasa input tanpa perlu pengaturan manual. Fitur-fitur unggulannya mencakup penerjemahan teks, suara, tulisan tangan, gambar, dan kamera secara langsung. Selain itu, tersedia mode percakapan real-time, transkripsi ucapan ke teks, serta terjemahan dokumen seperti PDF dan Word. Layanan ini juga mendukung penggunaan offline setelah paket bahasa diunduh, menyediakan pelafalan audio, serta menyimpan frasa penting untuk akses cepat. Pengguna dapat menyalin teks dari aplikasi lain, mengedit hasil terjemahan, dan memperbesar tampilan teks. Google Translate tersedia di berbagai platform—mobile, desktop, dan web—dan mendukung sinkronisasi akun antar perangkat serta integrasi dengan aplikasi lain melalui fitur "ketuk untuk terjemahkan". Tampilan mode gelap juga disediakan untuk kenyamanan pengguna dalam kondisi cahaya rendah.

Google Terjemahan terus mengalami pembaruan dengan berbagai fitur inovatif guna mendukung komunikasi lintas bahasa secara global. Bersama dengan Kamus Al-Ma'any, kedua aplikasi ini menjadi pilihan utama mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Popularitas keduanya tidak lepas dari sejumlah keunggulan, seperti fitur interaktif (audio, video, dan tes kosa kata) yang mendukung proses belajar, aksesibilitas melalui perangkat mobile atau komputer, personalisasi sesuai kebutuhan pengguna, serta integrasi multibahasa yang mempercepat penguasaan bahasa asing. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 87% mahasiswa angkatan 10 menggunakan kamus digital, menunjukkan dominasi penggunaan teknologi ini dibandingkan kamus cetak dalam kegiatan belajar mereka.



Gambar 3 Diagram penggunaan kamus digital dan kamus cetak

Mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia cenderung memilih kamus digital karena kemudahan akses, kecepatan pencarian arti kata, serta fleksibilitas penggunaannya di berbagai tempat. Hal ini menjadikan kamus digital sebagai sumber belajar utama. Namun, penggunaannya juga menghadirkan beberapa kendala, seperti ketergantungan pada koneksi internet, potensi ketidakakuratan terjemahan, dan tidak tersedianya arti kata tertentu. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa lebih bergantung pada kamus digital dibanding menghafal mufrodlat. Meskipun mempermudah pemahaman kosakata dan meningkatkan minat belajar, penggunaan berlebihan juga menurunkan motivasi dalam menguasai kosakata secara mandiri.

Kamus digital kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas akademik mahasiswa, terutama karena kepraktisannya. Mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia memilih kamus digital karena mudah diakses melalui perangkat seperti ponsel, tablet, atau laptop, baik di dalam maupun luar kelas. Selain mempercepat pencarian arti kata tanpa perlu membuka halaman demi halaman seperti pada

kamus cetak, kamus digital juga dilengkapi fitur tambahan seperti terjemahan antarbahasa, sinonim, antonim, contoh kalimat, dan pelafalan kata yang membantu pemahaman bahasa asing secara lebih efektif.

Di samping alasan mahasiswa cenderung menggunakan kamus digital ketimbang kamus cetak, jenis kamus ini juga memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan. Berikut adalah beberapa kelebihanannya.

Tabel 1 Kelebihan Kamus Digital

No	Kelebihan	Penjelasan
1.	Praktis dan Portabel	Berbanding terbalik dengan kamus cetak yang besar dan memakan banyak tempat, kamus digital dapat digunakan hanya dengan menggunakan alat elektronik
2.	multibahasa dalam satu <i>platform</i>	Aplikasi kamus digital biasanya mencakup multi-bahasa, sehingga memfasilitasi mahasiswa dalam memahami bahasa Arab
3.	Update Otomatis	Pembaruan berkala pada kamus digital membuatnya tetap up to date dan sesuai dengan dinamika bahasa yang terus berkembang
4.	Fitur Interaktif	Seperti fitur audio pelafalan, pencarian ungkapan, serta penelaahan makna kata, yang sangat membantu dan memudahkan pengguna

Kelebihan utama kamus digital terletak pada kemudahan penggunaan dan mobilitasnya. Tidak seperti kamus cetak yang cenderung berat dan memakan ruang, kamus digital cukup diakses melalui perangkat seperti ponsel atau laptop. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa lebih memilih kamus digital karena aksesnya cepat dan pencarian kata dapat dilakukan kapan saja. Fitur pencarian instan membuat mahasiswa tak perlu repot membawa buku, sehingga lebih praktis untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Kedua, kamus digital dengan fitur multibahasa memudahkan mahasiswa dalam memahami kosakata Arab melalui terjemahan dalam berbagai bahasa seperti Indonesia dan Inggris dalam satu platform. Kemudahan ini membuat proses belajar lebih efisien dan fleksibel, karena mahasiswa tidak perlu beralih antar aplikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fitur ini sangat membantu saat menemui kata sulit, mempercepat pemahaman, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran bahasa Arab.

Kelebihan ketiga kamus digital memiliki keunggulan dalam fitur pembaruan otomatis, memungkinkan kosakata dan istilah baru segera tersedia tanpa menunggu edisi cetak. Hal ini memastikan mahasiswa selalu mengakses informasi terkini dan relevan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fitur ini meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap keakuratan konten, sekaligus mendukung proses belajar yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan bahasa..

Kelebihan lain dari kamus digital adalah adanya fitur interaktif yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran bahasa secara lebih menyeluruh. Beberapa fitur tersebut mencakup pelafalan suara, pencarian frasa, serta penjabaran makna kata secara kontekstual. Fitur pelafalan memungkinkan mahasiswa mendengar langsung bagaimana suatu kata diucapkan dengan benar, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar. Di sisi lain, pencarian frasa memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menemukan bentuk ungkapan yang utuh, bukan hanya arti kata secara terpisah. Sementara itu, fitur analisis makna kata memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai penggunaan kata dalam berbagai situasi, sehingga memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap kosakata yang dipelajari. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa keberadaan fitur-fitur ini membuat proses belajar bahasa Arab terasa lebih ringan dan efisien. Dengan berbagai keunggulan tersebut, kamus digital menjadi pilihan yang lebih praktis dan fungsional dibandingkan kamus konvensional.

Meskipun kamus digital banyak keunggulan dan lebih sering digunakan, namun kamus digital juga tidak lepas dari kekurangan, antara lain ialah

Tabel 2 Kekurangan Kamus Digital

No	Kekurangan	Penjelasan
1.	ketergantungan pada teknologi	Kamus digital memerlukan perangkat elektronik dan umumnya membutuhkan sambungan internet. Di daerah-daerah dengan jaringan internet yang kurang stabil, penggunaan kamus digital dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, lokasi geografis juga berperan penting dalam menentukan kualitas akses internet yang dibutuhkan untuk mencari makna kata dalam kamus digital
2.	Terjemahan yang akurat	Sebagian aplikasi kamus digital memanfaatkan sistem penerjemahan otomatis yang kerap kali gagal memahami makna halus atau konteks spesifik, khususnya dalam bahasa Arab klasik yang memiliki struktur dan kedalaman makna yang rumit.

No	Kekurangan	Penjelasan
3.	Gangguan teknologi	Pelajar yang memakai perangkat elektronik untuk membuka kamus digital kerap mengalami gangguan dari pemberitahuan aplikasi lain, seperti platform media sosial atau layanan pesan singkat.

Kamus digital memang memberikan banyak kemudahan, namun penggunaannya masih bergantung pada perangkat dan jaringan internet yang stabil. Di daerah dengan sinyal lemah, akses terhadap kamus digital menjadi terhambat, sehingga proses belajar pun ikut terganggu. Seorang mahasiswa bahkan mengaku kesulitan mencari arti kata saat berada di lokasi dengan koneksi buruk. Situasi ini menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan bisa menjadi tantangan tersendiri, dan dalam kondisi tertentu, mahasiswa perlu mencari alternatif lain seperti menggunakan kamus cetak.

Salah satu kelemahan kamus digital adalah ketidakakuratan terjemahan, terutama saat digunakan untuk memahami teks Arab klasik yang kaya makna. Terjemahan cenderung bersifat harfiah dan kurang mempertimbangkan konteks, sehingga mahasiswa kerap merasa bingung dan perlu mencari sumber lain untuk memperjelas arti. Selain itu, penggunaan kamus digital di perangkat seperti ponsel sering terganggu oleh notifikasi aplikasi lain. Gangguan ini dapat mengurangi konsentrasi dan memperlambat proses belajar, sehingga disarankan untuk menonaktifkan notifikasi selama belajar.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia memilih kamus digital karena dinilai lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan akademik, terutama dalam memahami teks berbahasa Arab dan Inggris. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, misalnya, kerap mengandalkan Google Translate dan Al-Ma'any untuk menerjemahkan istilah Arab klasik secara cepat. Kamus digital juga dinilai membantu dalam memahami istilah teknis dari referensi akademik Arab yang sering digunakan dalam penelitian. Meski begitu, beberapa mahasiswa tetap memverifikasi hasil terjemahan digital dengan dosen atau sumber lain untuk memastikan keakuratannya.

Sekalipun era digital telah mengubah pola akses informasi mahasiswa, kamus cetak tetap memiliki relevansi dalam lingkungan akademik. Pada mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, kamus cetak masih dimanfaatkan dalam kondisi tertentu, seperti keterbatasan sinyal atau kebutuhan akan ketelitian tinggi. Kamus cetak memberikan definisi yang lebih terstruktur dan mendalam, tidak memerlukan

dukungan teknologi, serta memungkinkan perluasan kosakata secara tidak langsung melalui proses pencarian manual yang bersifat eksploratif.

Meskipun jarang digunakan, kamus cetak memiliki keunggulan yang masih relevan, seperti akurasi tinggi karena disusun oleh ahli bahasa dengan revisi ketat, ketahanan sebagai aset fisik tanpa risiko gangguan teknologi, serta minim distraksi karena tidak melibatkan perangkat digital. Selain itu, dalam konteks akademik, kamus cetak masih dianggap sebagai sumber rujukan yang formal dan kredibel.

Kamus digital kini menjadi alat penting bagi mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Arab. Praktis, cepat, dan dilengkapi fitur interaktif, kamus digital perlahan menggantikan peran kamus cetak. Meski begitu, mahasiswa tetap perlu menyadari keterbatasannya, seperti potensi kesalahan terjemahan dan ketergantungan pada perangkat elektronik. Penggunaan yang bijak akan membuat kamus digital semakin bermanfaat dalam mendukung studi bahasa asing. Di sisi lain, kamus cetak memiliki sejumlah kekurangan, seperti ukuran yang tidak praktis, pencarian kata yang memakan waktu, isi yang tidak bisa diperbarui, serta harga yang cenderung lebih mahal dibandingkan aplikasi digital atau layanan daring gratis.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa walaupun mayoritas mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia kini lebih memilih kamus digital karena kepraktisan dan kemudahan aksesnya, sebagian mahasiswa tetap mempertahankan penggunaan kamus cetak untuk keperluan tertentu yang lebih spesifik. Hal ini terutama dirasakan oleh mereka yang fokus pada kajian teks-teks klasik berbahasa Arab. Dalam konteks ini, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kamus cetak seperti *Kamus Al-Munawwir* dan *Mu'jam al-Mufradat* memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan membantu memahami makna kata dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, tampilan fisik kamus cetak yang sistematis dan lengkap dianggap memudahkan proses penelusuran akar kata serta ragam makna, yang sering kali tidak sepenuhnya dijelaskan dalam kamus digital. Oleh karena itu, meskipun teknologi menawarkan kemudahan, sebagian mahasiswa tetap merasa bahwa kamus cetak memiliki nilai tersendiri dalam membantu mereka memahami bahasa Arab klasik secara lebih akurat dan menyeluruh.

Dosen di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia kerap mendorong penggunaan kamus cetak sebagai sarana melatih ketelitian mahasiswa dalam proses akademik, khususnya dalam penelitian. Salah satu mahasiswi menyatakan bahwa pencarian kata secara manual membantu memahami struktur dan akar kata dalam bahasa Arab secara lebih mendalam. Dalam kondisi tertentu seperti ujian atau pembelajaran tanpa akses

internet, kamus cetak menjadi alternatif yang andal. Meskipun penggunaannya mulai menurun di era digital, kamus cetak tetap memiliki nilai signifikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab klasik. Keunggulannya terletak pada akurasi, ketahanan fisik, serta minimnya gangguan teknologi. Oleh karena itu, integrasi penggunaan kamus digital dan cetak secara seimbang dapat membantu mahasiswa memaksimalkan proses pembelajaran dan pencapaian akademik secara optimal.

Kamus digital Al-Ma'any merupakan sumber belajar yang dominan digunakan oleh mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur akademik penting seperti terjemahan, sinonim, antonim, dan contoh kontekstual, serta mudah diakses melalui perangkat digital yang digunakan sehari-hari, sehingga mendukung efektivitas proses belajar secara praktis dan efisien.

Salah satu alasan dominan yang mendorong mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia untuk memilih aplikasi kamus digital Al-Ma'any adalah karena efisiensi tinggi yang ditawarkan platform ini. Kecepatan dalam mencari arti kata menjadi keunggulan utama, sehingga mahasiswa dapat lebih cepat memahami teks berbahasa Arab maupun menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang berkaitan dengan kajian bahasa. Fitur pencarian yang responsif sangat membantu saat mahasiswa berada dalam situasi belajar yang menuntut kecepatan dan ketepatan.

Selain itu, Al-Ma'any dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti penelusuran akar kata dan analisis etimologi, yang sangat berguna dalam mempelajari struktur dasar bahasa Arab klasik. Hal ini menjadi nilai tambah tersendiri, mengingat bahasa Arab klasik merupakan materi inti yang diajarkan di lingkungan akademik mereka, khususnya bagi mahasiswa yang mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan kemampuan tersebut, Al-Ma'any tidak hanya berperan sebagai alat bantu penerjemahan, tetapi juga sebagai media pembelajaran linguistik yang mendalam dan relevan dengan kebutuhan kurikulum.

Al-Ma'any menjadi pilihan utama mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia karena relevan dengan konteks bahasa Arab modern maupun klasik, serta dapat diakses secara offline setelah diunduh, sehingga mendukung pembelajaran di lingkungan dengan keterbatasan akses internet. Meskipun demikian, mahasiswa menyadari keterbatasan aplikasi ini dalam hal akurasi konteks tertentu, sehingga mereka kerap memverifikasi hasil terjemahan dengan dosen atau membandingkannya dengan kamus cetak. Dengan fitur-fitur praktis yang ditawarkan, Al-Ma'any memfasilitasi

pemahaman bahasa Arab secara efisien dan memungkinkan integrasi teknologi dalam proses belajar, sementara penggunaan kombinasi kamus digital dan cetak tetap diperlukan untuk menjaga kedalaman dan ketepatan makna bahasa.

Meskipun penggunaan kamus digital semakin meluas di kalangan mahasiswa, kamus cetak **Al-Munawwir** masih mempertahankan posisinya sebagai sumber rujukan penting, khususnya bagi mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia yang fokus pada studi bahasa Arab dan literatur klasik Islam. Kamus ini telah lama dikenal sebagai salah satu kamus Arab-Indonesia yang paling komprehensif dan kredibel, dengan kualitas penyajian makna yang mendalam dan presisi tinggi dalam menjelaskan istilah-istilah Arab, terutama yang berkaitan dengan teks-teks klasik seperti Al-Qur'an, hadits, dan karya-karya ulama terdahulu.

Keunggulan Al-Munawwir terletak pada kelengkapan entri kata serta penjelasan konteks yang tidak hanya bersifat harfiah, tetapi juga interpretatif, menjadikannya alat yang sangat dibutuhkan ketika mahasiswa harus memahami makna kata dalam konteks teologis atau sastra Arab kuno. Meskipun aplikasi kamus digital kini menawarkan akses cepat dan fitur interaktif, sebagian mahasiswa masih memilih menggunakan kamus ini karena mereka menilai akurasi dan kedalaman informasi yang disajikan oleh Al-Munawwir sulit ditemukan dalam platform digital. Dengan demikian, di tengah arus digitalisasi, kamus cetak ini tetap relevan dan dipercaya sebagai pendamping utama dalam kegiatan akademik mereka.

Mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia kerap menggunakan kamus cetak Al-Munawwir untuk kebutuhan akademik yang memerlukan ketelitian tinggi, khususnya dalam memahami istilah dalam teks Arab klasik seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab kuning. Struktur sistematis berdasarkan akar kata membantu meningkatkan pemahaman linguistik mahasiswa, sementara kredibilitas dan konteks terjemahan yang akurat menjadikan kamus ini rujukan utama yang juga direkomendasikan oleh dosen. Tanpa ketergantungan pada internet atau perangkat digital, Al-Munawwir menjadi pilihan andal dalam situasi pembelajaran yang terbatas akses teknologinya.

Meskipun penggunaan Al-Munawwir memerlukan waktu dan usaha lebih dibandingkan kamus digital seperti Al-Ma'any, serta terkendala ukuran fisiknya, mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia tetap menjadikannya referensi penting karena pencarian manual dinilai memperdalam pemahaman bahasa. Kombinasi antara kamus cetak dan digital memberikan keuntungan ganda: kecepatan

akses dari kamus digital dan ketelitian kontekstual dari Al-Munawwir, sehingga mendukung pemahaman bahasa Arab secara teknis maupun mendalam.

Kehadiran kamus digital seperti **Al-Ma'any** membawa perubahan besar dalam cara mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia memahami dan mengakses bahasa Arab. Dibandingkan kamus cetak seperti **Al-Munawwir**, kamus digital dinilai lebih praktis dan efisien karena mampu memberikan informasi secara cepat. Fitur interaktif seperti pencarian otomatis, analisis akar kata, dan pelafalan suara sangat membantu dalam memahami teks Arab, baik modern maupun klasik, sehingga produktivitas belajar meningkat.

Meski demikian, penggunaan kamus digital juga memiliki tantangan. Ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat mengurangi keterampilan dasar dalam mencari kata secara manual, yang penting untuk memahami bahasa Arab klasik. Terjemahan otomatis pun tidak selalu tepat, terutama dalam konteks budaya atau agama, sehingga mahasiswa tetap perlu memverifikasi makna dari sumber lain. Selain itu, meskipun belajar bisa dilakukan kapan saja melalui perangkat digital, notifikasi dari aplikasi lain kerap mengganggu fokus. Oleh karena itu, diperlukan kedisiplinan dalam menggunakan teknologi ini agar tetap efektif dalam mendukung proses belajar.

Penggunaan kamus digital mengubah pola belajar mahasiswa dengan menawarkan akses cepat namun cenderung minim eksplorasi, sementara kamus cetak meski lebih lambat justru memperluas kosakata dan pemahaman relasi antar-kata. Dampak ini menunjukkan dualitas teknologi: kemudahan dan efisiensi di satu sisi, namun potensi pengabaian terhadap kedalaman pemahaman di sisi lain. Karena itu, integrasi bijak antara kamus digital dan cetak menjadi kunci untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan mendalam.

Kamus cetak seperti Al-Munawwir masih memberikan kontribusi penting bagi mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, terutama yang mendalami studi bahasa Arab klasik. Proses pencarian kata secara manual membantu mahasiswa memahami akar dan pola bahasa, sehingga melatih ketelitian dalam menganalisis makna dalam teks seperti Al-Qur'an atau kitab kuning. Kegiatan ini memperkuat pemahaman linguistik dan menumbuhkan kesabaran dalam belajar.

Namun, keterbatasan praktis menjadi tantangan utama. Kamus cetak berukuran besar dan tidak efisien saat digunakan dalam situasi yang menuntut kecepatan. Mahasiswa dengan mobilitas tinggi cenderung memilih kamus digital karena lebih mudah diakses. Meski demikian, keunggulan kamus cetak adalah minim gangguan digital, sehingga mendukung fokus dan konsentrasi yang lebih baik dalam pembelajaran mendalam.

Secara emosional, penggunaan kamus cetak memberikan rasa pencapaian dan kepercayaan diri bagi mahasiswa, terutama dalam konteks formal seperti penelitian atau diskusi akademik. Meski membutuhkan lebih banyak usaha, proses pencarian manual dinilai memperkuat pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan analisis linguistik. Bagi mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, kamus cetak tetap menjadi alat penting dalam pengembangan kompetensi bahasa Arab dan kajian keislaman secara mendalam.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kamus digital dan kamus cetak memiliki peran saling melengkapi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Kamus digital seperti Al-Ma'any unggul dalam hal kecepatan, aksesibilitas, dan fitur interaktif yang mendukung tugas akademik. Sementara itu, kamus cetak seperti Al-Munawwir lebih kuat dalam hal akurasi dan pendalaman makna, terutama untuk teks Arab klasik. Kamus digital meningkatkan efisiensi, tetapi berisiko menurunkan keterampilan dasar bahasa jika terlalu diandalkan. Sebaliknya, kamus cetak membantu membangun ketelitian dan pemahaman yang lebih menyeluruh, meski kurang praktis dalam penggunaan sehari-hari.

Mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia cenderung menggunakan kamus digital dan cetak secara fleksibel sesuai kebutuhan. Kamus digital dipilih untuk situasi yang menuntut kecepatan dan mobilitas, sedangkan kamus cetak dimanfaatkan saat dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks klasik atau kajian ilmiah.

Dengan menggabungkan kedua jenis kamus secara bijak, mahasiswa dapat memperkuat penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh baik dalam konteks kontemporer maupun tradisional. Pola ini menunjukkan pentingnya kemampuan beradaptasi dalam memilih sumber belajar demi mendukung pencapaian akademik secara optimal.

Pembahasan

- Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan bisa diartikan sebagai cara seseorang menggunakan sumber daya untuk mendukung proses belajar. Davis menyebut bahwa sebuah teknologi dianggap

bermanfaat jika pengguna merasa teknologi tersebut bisa meningkatkan produktivitas dan kinerja mereka (Hanafi, 2019). Dalam penelitian ini, mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia banyak memanfaatkan kamus digital Arab-Indonesia sebagai alat bantu belajar. Kamus digital dianggap lebih praktis karena bisa diakses lewat perangkat elektronik dan memudahkan pencarian arti kata dalam teks-teks Arab seperti Al-Qur'an, hadis, maupun referensi akademik lainnya.

Namun, dari hasil wawancara, beberapa mahasiswa juga menyampaikan kendala dalam penggunaannya. Selain masalah koneksi internet yang tidak selalu stabil, mereka juga menyoroti keterbatasan akurasi terjemahan, terutama untuk teks Arab klasik yang punya makna kontekstual lebih dalam. Seorang mahasiswa bahkan mengatakan bahwa ia harus mengecek arti kata di beberapa aplikasi karena hasilnya sering kali tidak sesuai dengan konteks yang sedang dipelajari”.

Walaupun masih ada kekurangan, sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya kamus digital, terutama karena pencarian katanya yang cepat sehingga memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Beberapa mahasiswa juga mulai menggabungkan penggunaan kamus digital dan cetak agar pemahamannya lebih mendalam. Secara umum, penggunaan kamus digital Arab-Indonesia dinilai cukup baik, meskipun masih perlu penyempurnaan agar lebih akurat dan sesuai kebutuhan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, sekitar 87% mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia menggunakan kamus digital sebagai alat bantu belajar. Angka ini menunjukkan bahwa kamus digital jauh lebih populer dibandingkan kamus cetak. Temuan ini memperkuat fakta bahwa kamus digital menjadi pilihan utama mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab di lingkungan kampus.

Terdapat beberapa alasan mahasiswa lebih menggunakan kamus digital dari pada kamus cetak, diantaranya:

Tabel 3 Alasan mahasiswa menggunakan Kamus Digital

No	Nama	Alasan
1.	MN	Karena perangkat seperti ponsel pintar, tablet, atau laptop hampir selalu dibawa ke mana-mana, mahasiswa jadi lebih mudah mengakses kamus digital kapan pun dibutuhkan. Mereka bisa membuka kamus saat di kelas, di perpustakaan, atau bahkan saat belajar sendiri di rumah. Hal ini membuat proses belajar jadi lebih fleksibel dan praktis, tanpa harus repot membawa kamus cetak yang tebal
2.	HP	Di tengah situasi belajar yang sering membutuhkan rujukan secara cepat, kamus digital memberikan jawaban secara langsung tanpa harus membolak-balik lembaran seperti halnya pada kamus cetak
3.	TM	Banyak kamus digital menawarkan berbagai fitur tambahan, seperti penerjemahan antarbahasa, daftar sinonim dan antonim, contoh penggunaan kata dalam kalimat, serta pelafalan kata. Fitur-fitur ini sangat mendukung mahasiswa dalam memahami materi bahasa asing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kamus digital berperan sebagai sumber belajar utama bagi mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab, yang pada gilirannya membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja mereka selama proses pembelajaran.

- “Dampak Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024”

Segala sesuatu yang dapat mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar, karena memungkinkan akses yang lebih cepat terhadap informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sumber belajar ini mencakup berbagai alat atau sarana yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, memanfaatkan berbagai sumber belajar, salah satunya adalah kamus. Beberapa kamus yang banyak digunakan oleh mahasiswa angkatan 10 di kampus ini adalah kamus digital seperti Al-Ma’any dan Google Terjemahan, serta kamus cetak seperti Al-Munawwir.

Dalam hal penggunaan kamus digital sebagai sumber belajar di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, terdapat dampak yang cukup signifikan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Penggunaan kamus digital memberikan berbagai manfaat yang

sangat mendukung proses pembelajaran mahasiswa, namun di sisi lain, ada juga beberapa tantangan yang perlu diperhatikan agar pemanfaatannya bisa lebih optimal.

Dampak positif dari penggunaan kamus digital diantaranya:

- Peningkatan efisiensi dan produktivitas: Mempercepat pencarian arti kata sehingga mahasiswa dapat fokus memahami konten.
- Kemudahan akses: Dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, termasuk secara offline.
- Fitur interaktif dan penjelasan lengkap: Dilengkapi dengan pelafalan, analisis akar kata, dan sinonim yang memperdalam pemahaman bahasa Arab.
- Dampak negatif dari penggunaan kamus digital diantaranya:
- Ketergantungan pada teknologi: Mengurangi keterampilan menggunakan kamus cetak dan pemahaman manual struktur kata.
- Keterbatasan akurasi dalam konteks: Terjemahan kadang tidak sesuai konteks, terutama pada teks keislaman; perlu verifikasi dengan sumber lain.
- Gangguan distraksi: Notifikasi atau aplikasi lain di perangkat dapat mengganggu konsentrasi saat belajar.

Secara umum, hasil penelitian mengenai penggunaan kamus digital bahasa Arab-Indonesia di kalangan mahasiswa angkatan 10 Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia menunjukkan bahwa meskipun kamus digital memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembelajaran, mahasiswa perlu bijaksana dalam pemanfaatannya. Kecepatan dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh kamus digital sangat membantu mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan waktu dan mobilitas mereka. Namun, untuk memastikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, mahasiswa perlu mengintegrasikan penggunaan kamus digital dengan metode pembelajaran lainnya, seperti memanfaatkan kamus cetak sebagai referensi yang lebih mendalam, serta berdiskusi dengan dosen untuk mendapatkan klarifikasi mengenai arti dan konteks kata atau istilah yang dipelajari. Pendekatan ini akan memungkinkan mahasiswa tidak hanya mengandalkan kecepatan pencarian, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap makna kata, terutama dalam konteks penggunaan bahasa Arab yang lebih kompleks dan variatif. Oleh karena itu, penggabungan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional tetap diperlukan agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara optimal, memberikan pemahaman yang lebih luas, serta memperkaya pengetahuan kontekstual mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil pembahasan yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kamus digital Arab-Indonesia sebagai sumber belajar oleh mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia tahun 2024 tergolong sangat baik. Kemudahan akses, efisiensi waktu, serta keberadaan berbagai fitur tambahan seperti terjemahan, sinonim, dan contoh penggunaan kata menjadikan kamus digital sebagai alat bantu yang efektif dalam memahami bahasa Arab secara mendalam. Ketersediaannya di perangkat sehari-hari memungkinkan mahasiswa untuk menggunakannya kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam proses pembelajaran.

Penggunaan kamus digital di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia memberikan dampak positif, seperti peningkatan efisiensi, kemudahan akses, dan fitur interaktif yang membantu pemahaman bahasa Arab. Namun, ada juga dampak negatif seperti ketergantungan pada teknologi, akurasi yang terbatas, dan gangguan dari perangkat digital. Untuk memaksimalkan manfaatnya, mahasiswa perlu bijak dalam menggunakannya, menggabungkannya dengan metode pembelajaran lain seperti kamus cetak dan diskusi dengan dosen. Dengan pendekatan yang tepat, kamus digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memperdalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, disarankan agar mahasiswa menggunakan kamus digital secara bijak, dengan memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses pembelajaran tanpa mengabaikan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Arab. Mahasiswa juga perlu menghindari ketergantungan berlebihan pada kamus digital dengan tetap melibatkan sumber belajar lainnya, seperti kamus cetak, diskusi bersama dosen, atau referensi tambahan, guna memastikan akurasi makna dan konteks bahasa. Selain itu, pengelolaan waktu belajar yang baik dan pengendalian gangguan dari perangkat digital sangat penting agar fokus dan konsentrasi tetap terjaga selama proses pembelajaran.

Di sisi lain, penting dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana penggunaan kamus digital memberikan dampak terhadap hasil belajar mahasiswa. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh penggunaan kamus digital terhadap pemahaman bahasa Arab, termasuk perbandingannya dengan kamus cetak, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hafidzh, A. Z. (2023). Eksistensi kamu cetak bahasa Arab di era digital. *Journal of Arabic Learning*, 60(1), 271–280.
- Ariati, S. (2021). Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2021 M/1442 H.
- Arifin, A. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kamus digital bahasa Arab di era Society 5.0. *An Nabighoh*. <https://www.e-journal.metrouniv.ac.id/an-nabighoh/article/view/4478>
- Fadhillah, M. A. (2021). Analisis karakteristik aplikasi kamus Arab-Indonesia karya Tim Ristek Muslim. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.5938>
- Hanafi, H. (2019). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan website UB terhadap sikap pengguna dengan pendekatan TAM. *Administrasi Bisnis*. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Haryono. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam*. An-Nuur.
- Ilham, N. R. (2023). Pemanfaatan kamus digital bahasa Arab-Indonesia sebagai sumber belajar di SMP IT Ibnu Khaldun. *Jurnal Edukasi dan Riset*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/632/345>
- Ilham, R. N. (2023). Pemanfaatan kamus digital bahasa Arab-Indonesia sebagai sumber belajar di SMP IT Ibnu Khaldun. *Jurnal Edukasi dan Riset*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/632/345>
- Jaya. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Quadrant.
- La Ucu, N. (2018). Analisa pemanfaatan e-learning untuk proses pembelajaran. *Jurnal Informatika*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/20196>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (9th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, M. (2020). Analisis penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era Industri 4.0. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Nasarudin, S. (2020). Penggunaan kamus dwibahasa sebagai sumber belajar dalam penguasaan kosakata Arab mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nengrum, T. A. (2020). Efektivitas media pembelajaran dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab.
- Rois, A. (2021). Peran mahasiswa bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al-Muharrir STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. *Semnasbama*, 5, 216–227.
- Salleh, N. (2022). Penerimaan guru bahasa Arab sekolah menengah kebangsaan terhadap pembelajaran secara maya. *ProQuest*. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/penerimaan-guru-bahasa-arab-sekolah-menengah/docview/2823077785/se-2>
- Salsabila, A. F. (2024). Pengaruh revolusi industri 4.0 terhadap hubungan komunikasi antarmanusia dalam implikasi perubahan sosial di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial (JUPENDIS)*. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jupendis/article/view/1180>

- Saputro, A. R. (2018). Pengembangan aplikasi kamus digital klasifikasi flora berbasis Android sebagai sumber belajar.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9313/1/Skripsi%20full.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif)*. CV. Alfabeta.
<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (March, p. 183). Rake Sarasin.
[https://id.search.yahoo.com/searchmetedologi+penelitian+kualitatif.+In+metodologi+penelitian+kualitatif.+In+Rake+Sarasin+\(Issue+Maret%2C+P.+183\)](https://id.search.yahoo.com/searchmetedologi+penelitian+kualitatif.+In+metodologi+penelitian+kualitatif.+In+Rake+Sarasin+(Issue+Maret%2C+P.+183))